

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Riset**

Peneliti dapat memilih dari berbagai metode dalam melakukan penelitian, yang mana penentuan metode penelitian dianggap penting untuk menentukan kesuksesan penelitian. Termasuk pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengurai tentang komunikasi organisasi yang terjalin di PT New Asia Pacific Copper Indonesia (PT NAPCI) dalam menciptakan kerjasama atau kerjasama team yang efektif. Data yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah data deskriptif, atau berupa penjabaran dan penggambaran objek penelitian, karena didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan atau sumber lain. Karenanya penelitian ini dapat dikelompokkan dalam penelitian deskriptif, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hal-hal tertentu tanpa melihat tujuan lain selain kelompok, fenomena, subjek atau objek penelitian (Siyoto dan Sodik, 2015:11).

Lebih lanjut lagi, hasil penelitian dalam penelitian deskriptif adalah digunakan untuk mengetahui informasi mendalam terkait fokus penelitian, bukan untuk kepentingan generalisasi dan membandingkan dengan penelitian lainnya. Selain itu data yang merupakan hasil dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk tertulis. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kualitatif, yang bertujuan untuk menimbulkan pemahaman atas fenomena yang terjadi pada objek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan, dan melalui berbagai metode ilmiah dalam konteks alamiah tertentu yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa (Gulo, 2014:32).

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan batasan-batasan yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mengulas terkait peranan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kerjasama internal antar karyawan pada PT New Asia Pacific Copper Indonesia (PT NAPCI). Sehingga, adapun fokus yang telah diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Implementasi kerjasama organisasi yang ada di PT New Asia Pacific Copper Indonesia berdasarkan dimensi efektivitas kerjasama menurut Ohland *et al.* dalam Hwang (2017:158):

- a. Kontribusi individu terhadap kerja tim (*contributing to the team's work*)
- b. Interaksi antar individu dalam tim (*interacting with teammates*)
- c. Mempertahankan tim dalam jalurnya (*keeping the team on track*)
- d. Memiliki motivasi atas kualitas (*expecting quality*)
- e. Kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam tim (*having relevant knowledge, skills, and abilities*)

3.2.2 Bentuk komunikasi organisasi yang terjalin antar karyawan di PT New Asia Pacific Copper Indonesia berdasarkan dimensi komunikasi internal menurut Muhammad (2015:102-107):

- a. Komunikasi Formal
- b. Komunikasi Informal

3.2.3 Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kerjasama internal yang ada di PT New Asia Pacific Copper Indonesia:

- a. Peran dalam mendukung proses kerjasama
- b. Peran dalam mengatasi masalah kerjasama

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Peneliti perlu mengolah data sebagai informasi untuk menyelesaikan penelitian dan memperoleh hasil yang efektif dan valid. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang dijelaskan di bawah ini.

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer didefinisikan sebagai data yang didapatkan tanpa perantara, atau secara langsung dari objek atau subjek penelitian yang berbentuk opini, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri dari subjek atau objek yang diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan, data primer diperoleh melalui wawancara terhadap informan atau narasumber terkait fokus penelitian yang direncanakan. Semiawan (2010:109) menjelaskan bahwa informan adalah orang yang diperkirakan memahami dan menguasai data, informasi, maupun fakta dari suatu obyek penelitian. Adapun

menurut Semiawan (2010:109), syarat utama menjadi informan penelitian adalah 1) memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti; 2) memiliki kemampuan dalam menceritakan pengalaman atau dalam membagi informasi; 3) benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, atau masalah tersebut; 4) bersedia untuk diwawancarai, serta; 5) tidak dalam kondisi di bawah tekanan, melainkan penuh kerelaan dan kesadaran atas keterlibatannya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan adalah seseorang yang menguasai dan memiliki informasi maupun data mengenai keadaan dari suatu latar belakang dan bersedia memberikan informasi dan data tersebut. Adapun informan atau narasumber dalam penelitian ini merupakan pihak yang berkaitan langsung atau mengetahui kondisi komunikasi dan kerjasama yang ada di PT New Asia Pacific Copper Indonesia (NAPCI), meliputi:

**Tabel 1. Tabel Informan Data Primer**

| No. | Informan         | Bagian                               | Alasan Pemilihan   |
|-----|------------------|--------------------------------------|--|
| 1   | Raymond Reinhard | <i>Marketing Supervisor</i> PT NAPCI | Informan 1 merupakan <i>Marketing Supervisor</i> yang dianggap memahami keseluruhan pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian berkaitan dengan komunikasi internal dan kerjasama tim di PT NAPCI  |
| 2   | Nathaniel Wijaya | <i>Marketing Manager</i> PT NAPCI    | Informan 2 merupakan <i>Marketing Manager</i> yang dianggap memahami terkait kondisi menyeluruh dalam komunikasi dan kerjasama tim di departemen pemasaran yang sebelumnya telah dijelaskan sebagai salah satu departemen yang kerap mengalami kendala kerjasama dengan departemen lainnya |
| 3   | Syaprizal Basrie | <i>Finance Manager</i> PT            | Informan 3 merupakan <i>Finance Manager</i> yang dianggap memahami terkait kondisi   |

|   |            |                                  |  |
|---|------------|----------------------------------|--|
|   |            | NAPCI                            | menyeluruh dalam komunikasi dan kerjasama tim di departemen keuangan yang sebelumnya telah dijelaskan sebagai salah satu departemen yang kerap mengalami kendala kerjasama dengan departemen lainnya   |
| 4 | Helina     | <i>CEO Assistant</i> PT NAPCI    | Informan 1 merupakan <i>CEO Assistant</i> yang dianggap memahami keseluruhan pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian berkaitan dengan komunikasi internal dan kerjasama tim di PT NAPCI   |
| 5 | Wenpy Wong | <i>Production Staff</i> PT NAPCI | Informan 5 merupakan <i>Production Staff</i> yang dianggap memahami terkait kondisi dalam komunikasi dan kerjasama tim di departemen produksi yang sebelumnya telah dijelaskan sebagai salah satu departemen yang kerap mengalami kendala kerjasama dengan departemen lainnya, termasuk salah satunya adalah dengan departemen pemasaran |

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, melainkan dengan melibatkan adanya perantara. Data sekunder dari penelitian ini adalah berasal dari studi literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun artikel internet. Selain itu dokumen mengenai bentuk organisasi yang didapat dari PT NAPCI juga merupakan bagian dari data sekunder penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dianggap menjadi bagian penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat pada penelitian akan membantu dalam memperoleh data yang valid dan akurat sesuai kebutuhan pembahasan (Sugiyono, 2013: p137). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan proses mengumpulkan data yang meliputi kegiatan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat, serta hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006:224). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi dalam Sugiyono (2013:145) yang menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalian dan pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri tanpa adanya perantara dengan cara mengamati subjek penelitian secara mendetail. Lebih lanjut lagi, observasi menurut Sugiyono (2013:145) tersebut didefinisikan sebagai proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman atau dokumentasi terhadap perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku dan kondisi aktual dari PT NAPCI yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2013:137) diartikan sebagai suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara kedua pihak dan terdapat tujuan yang akan dicapai melalui komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang masih terikat dengan konsep teori yang digunakan, namun dalam menyusun pertanyaan, peneliti juga dibebaskan dalam melakukan eksplorasi dengan tetap berkaitan dengan kerangka atau dimensi teori yang diteliti (Herdiansyah, 2020:194). Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada narasumber yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, untuk mengetahui terkait implementasi kerjasama dan komunikasi yang terjadi di PT NAPCI.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan saja dalam suatu penelitian. Dokumentasi bersifat memperkuat atau menambah reliabilitas dari teknik pengumpulan data utama yang digunakan (Herdiansyah, 2020:195). Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari dokumen yang masih berkaitan dengan fokus penelitian maupun dari jurnal dan buku yang dapat digunakan untuk menunjang data penelitian.

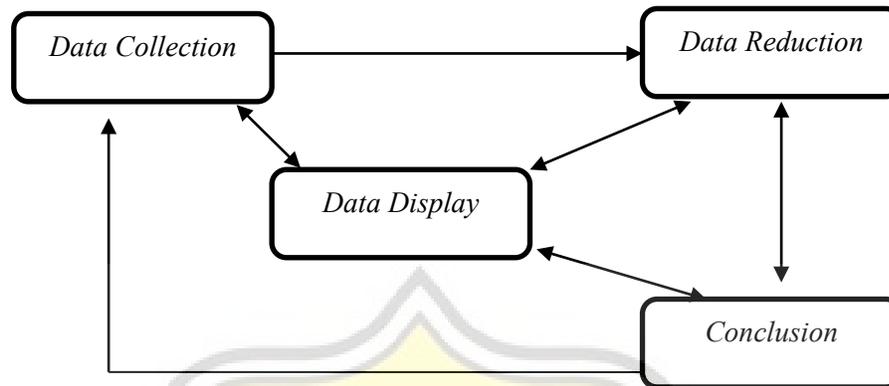
### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang berwujud sarana atau benda. Berikut merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berbagai alat penunjang penelitian juga digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Di antaranya adalah catatan lapangan atau *field note*, alat perekam, dan lain sebagainya.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Proses menganalisis data merupakan kegiatan yang penting dalam suatu metode penelitian, karena dengan menganalisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Nugrahani (2014:173-177) menjelaskan bahwa metode analisis data kualitatif menggunakan model interaksi terdiri dari empat kegiatan sebagai berikut. Gambar mengenai model interaksi dapat dilihat dalam Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaksi

Sumber: Miles dan Huberman dalam Nugrahani (2014:173)

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data atau *data collection* pada penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, hingga di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih dalam bentuk *draft* atau konsep. Nugrahani (2014:173) menyarankan bahwa peneliti yang menggunakan metode kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis tema ketika baru memulai penelitian. Karenanya, peneliti juga telah melakukan wawancara dan observasi pendahuluan seperti dijelaskan sebelumnya. Pada proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data mengenai kondisi dan implementasi kerjasama dan komunikasi di PT NAPCI melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya.

### 3.6.2 Reduksi Data

Inti dari proses reduksi data atau *data reduction* adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan

atau *script* yang akan dianalisis (Nugrahani, 2014:174). Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, atau hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, termasuk sebelum data terkumpul secara lengkap untuk melakukan analisis pendahuluan, atau munculnya data baru yang akan diperlukan dalam pembahasan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, maupun transformasi data mentah yang didapat dari lapangan terkait kondisi dan implementasi kerjasama dan komunikasi internal atau antar karyawan di PT NAPCI.

### 3.6.3 Penyajian Data

Ketika semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan datanya dan telah dalam bentuk tulisan atau *script*, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau *data display*. Penyajian data merupakan pengolahan data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk konkret dan sederhana yang disebut sebagai sub-tema (Nugrahani, 2014:175). Proses selanjutnya adalah dilakukan pemberian kode (*coding*) dari sub-tema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini berisi terkait kondisi dan implementasi kerjasama dan komunikasi internal atau antar karyawan di PT NAPCI.

#### 3.6.4 Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaksi dari Miles dan Huberman secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub-kategorisasi tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan koding yang sudah terselesaikan, disertai dengan *script* wawancaranya (Nugrahani, 2014:176). Kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, meski bersifat sementara, karena penelitian kualitatif memiliki hasil yang sementara dan akan terus berkembang. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan setelah penyajian data dan ditemukannya bukti-bukti data yang valid mengenai kondisi dan implementasi kerjasama dan komunikasi internal atau antar karyawan di PT NAPCI.

#### 3.7 Keabsahan Data

Sebagai kegiatan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ada di lapangan, maka peneliti diharuskan melakukan uji untuk membuktikan keabsahan dari suatu data yang diperoleh. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti dapat menggunakan beberapa metode, termasuk salah satunya ketekunan dan pengamatan. Ketekunan dan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen situasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan, kemudian untuk memusatkan pada hal-hal tersebut. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan dilakukan secara terus menerus terhadap hal-hal yang luar biasa, dan kemudian

menelitinya secara mendetail sehingga mudah dipahami (Nugrahani, 2014:115). Ketekunan dan pengamatan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah dengan menekuni dan mengamati secara mendetail terkait kondisi dan implementasi kerjasama dan komunikasi internal atau antar karyawan di PT NAPCI.

Selain itu dalam upaya memeriksa keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam upaya membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong dalam Nugrahani 2014:115). Selain untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi juga berguna untuk memperkaya data. Denzin dalam Nugrahani (2014:115-117) menyebutkan bahwa triangulasi terbagi menjadi 4 (empat) jenis, yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi metode, serta triangulasi penyidik. Berbagai triangulasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- 3.7.1 Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang dilakukan dengan melalui pemeriksaan data atau pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 3.7.2 Triangulasi teknik, merupakan triangulasi yang dilakukan dengan pemeriksaan data maupun pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
- 3.7.3 Triangulasi waktu, merupakan triangulasi yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi, maupun

menyebarkan angket penelitian dalam waktu serta situasi yang berbeda.

- 3.7.4 Triangulasi penyidik, merupakan triangulasi yang memanfaatkan pengamat maupun peneliti lainnya untuk melakukan pengecekan terkait tingkat kepercayaan data.

Pada penelitian ini, dalam memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Denzin dalam Nugrahani (2014:115) menyatakan bahwa triangulasi sumber dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara melihat perbandingan serta memeriksa tingkat derajat kepercayaan atas informasi yang telah diperoleh melalui waktu maupun alat (instrumen) yang berbeda dalam penelitian kualitatif.